PERAN LEMBAGA EMOTIONAL SPIRITUAL QUOTIENT (ESQ) CABANG YOGYAKARTA DALAM MEMBANGUN INTERAKSI SOSIAL DENGAN ANGGOTANYA

SKRIPSI
Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:
YOHYILLAH
NIM. 00540053

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 30 November 2006

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama Mahasiswa	:	Yohyillah
NIM	:	00540053
Jurusan	:	Sosiologi Agama
Judul Skripsi	:	EMOTIONAL SPIRITUAL QUOTIENT DALAM MEMBANGUN INTERAKSI SOSIAL (Studi Terhadap Lembaga ESQ Yogyakarta)

maka selaku Pembimbing/Pembantu Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing,	Pembantu Pembimbing,
DR. Syaifan Nur, MA	Drs. Rahmat Fajri, M.Ag

DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto Telepon/Fax. (0274) 512156 Yogya

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1509/2007

Skripsi dengan judul : *Peran Lembaga Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Cabang Yogyakarta Dalam Membangun Interaksi Sosial Dengan Anggotanya*

Diajukan oleh:

1. Nama : Yohyillah
2. NIM : 00540053
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : SA

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Rabu, tanggal: 3 Januari 2007 dengan nilai: **69,75** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Drs. Moh. Damami, M.Ag
NIP. 150202822

Sekretaris Sidang

Moh. Soehadha, S.Sos, M.Hum
NIP. 150291739

Pembimbing/merangkap Penguji

Dr. Syaifan Nur, MA
NIP.150236146

Pembantu Pembimbing

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag
NIP. 150275041

Penguji I

Dr. Sekar Ayu Aryani, MA
NIP. 150232692

Penguji II

Nurus Sa'adah, M.Si, Psi
NIP. 150301493

Yogyakarta, 3 Januari 2007
DEKAN

Drs. H.M. Fahmi, M.Hum
NIP. 150088748

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا۟ وَلَا تَحْزَنُوا۟ وَأَنتُمُ ٱلْأَعْلَوْنَ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.
(AlI'IMRAN : 139)*

* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.(Jakarta: 1 Maret 1971), hal. 98.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini KupersembahkanUntuk:

Ayahanda-Ku Yasir,

Ibunda-ku Ulwiyah,

Kakak-kakak-Ku,

Adik-adik-Ku tercinta dan

Almamaterku Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمن الرَّحِيْمِ،

اَلْحَمْدُلله رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ، مَلِكِ يَوْمِ الدِّ يْنِ، اِيَّاكَ نَعْبُدُ

وَاِيَّاكَ نَسْتَعِيْنُ، اِهْدِ نَاالصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيْمِ، صِرَاطَ الَّذِ يْنَ اَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ

غَيْرِ الْمَغْضُوْبِ عَلَيْهِمْ وَلاَ لضَّالِّيْنَ،

Alhamdulillah, karena keadilan dan kecintaan Allah skripsi ini dapat tersusun. Sungguh penulis tidak mempunyai pretensi atas skripsi ini selain Cintanya kepada Allah *'Azza wa Jalla* dan lautan Ilmu-Nya, serta baktinya kepada Orang tua juga hormatnya kepada Kakakku, Adik-adikku, Dosen-dosenku, dan Guru-guruku.

Adapun skripsi ini yang berjudul : Peran Lembaga Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Cabang Yogyakarta Dalam Membangun Interaksi Sosial Dengan Anggotanya hanya sebatas karya yang sederhana. Dalam penulisan skripsi ini, Saya mengucapkan banyak terima kasih yang telah membantu hingga terselesainya skripsi ini, diantaranya :

1. Dekan Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Syaifan Nur, MA, selaku pembimbing, yang telah membimbing dengan penuh sabar dan teliti
3. Drs. Rahmat Fajri, M.Ag, selaku pembantu pembimbing, yang telah membimbing dengan penuh sabar dan teliti

4. Seluruh Dosen dan Staf Karyawan Fakultas Ushuluddin.
5. Perpustakaan UIN Yogyakarta
6. Ayahanda dan Ibunda tercinta, atas do'a restunya
7. Kakak kakak ku tercinta
8. Adik-adik-Ku tercinta
9. Bondan Waluyo, S. Sos (Alumni ESQ Peduli Pendidikan Jakarta), yang telah memberikan fasilitasnya.
10. Temen-temen-Ku serta sahabat-sahabat-Ku semua, yang tidak dapat Saya sebut satu persatu.

Bagaimanapun juga, semua itu adalah jasa banyak pihak. Sebagai ekspresi *ta'dhim*, Penulis haturkan *Jazakumullah Ahsanal Jaza'*.

Saran dan kritik dari semua pihak sangat Saya harapkan guna penyempurnaan sekripsi ini selannjutnya. Akhirnya, Skripsi ini sekecil apapun harapan Penulis bisa menjadi amal sholeh yang bermanfaat dan penuh makna bagi khazanah ilmu dan peradaban, semoga. Amin.

Yogyakarta, 30 November 2006

Penulis,

Yohyillah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN NOTA DINAS ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN MOTTO iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI viii

ABSTRAK x

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 4

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 4

D. Tinjauan Pustaka 5

E. Kerangka Teori 7

F. Metode Penelitian 14

G. Sistematika Pembahasan 20

BAB II GAMBARAN SINGKAT ESQ CABANG YOGYAKARTA 22

A. Sejarah Perkembangan ESQ 22

B. Pelopor ESQ Yogyakarta 26

C. Struktur ESQ Cabang Yogyakarta 27

D. Biografi Ary Ginanjar Agustian 28

BAB III INTERAKSI SOSIAL DAN ESQ 32

A. Interaksi Sosial 32

1. Pengertian Interaksi Sosial 32

2. Bentuk-Bentuk Interaksi 33

B. Makna ESQ 35
1. Pengertian Quotient 35
2. Creative Quotient 37
3. Emotional & Spiritual Quotient 38
C. ESQ dalam Membangun Interaksi Sosial 43

BAB IV PERAN LEMBAGA ESQ 51
A. Program ESQ Cabang Yogyakarta 51
B. Peran ESQ dalam Membentuk Motivasi Diri 59

BAB V PENUTUP 73
A. Kesimpulan 73
B. Saran 74
C. Kata Penutup 75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap program dan peran lembaga ESQ Cabang Yogyakarta di dalam membangun atau membentuk motivasi diri dengan mengembangkan metode kecerdasan emosional dan spritual. Sejak tahun dua ribu-an muncul semangat penggunaan kecerdasan emosional dan spritual yang mempengaruhi kesuksesan seseorang. Hal ini telah dibuktikan oleh seorang penulis yang juga seorang pengusaha yakni Ary Ginanjar Agustian dengan metodenya yang mengungkap serta membongkar rahasia sukses membangun kecerdasan emosi dan spiritual atau lebih dikenal ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*). Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) : Adalah cara menggunakan makna, nilai, tujuan, dan motivasi spiritual dalam proses berpikir (IQ) dan proses merasa (EQ) dalam membuat keputusan serta dalam berpikir atau melakukan sesuatu. Permasalahan yang muncul dalam dunia usaha adalah rendahnya kecerdasan emosi dan spiritual, hal ini sangat mempengaruhi kinerja para karyawan di perusahaan perusahaan.

Penggunaan kecerdasan emosional dan spritual ini akhirnya berkembang ke Yogyakarta dan mendapat sambutan yang baik sehingga banyak masyarakat Yogyakarta yang ingin mengikuti pelatihan atau training ESQ tersebut. Hal ini perlu adanya pengkajian terhadap peran lembaga ESQ tersebut dalam membengun motivai diri bagi anggotanya.

Obyek penelitian ini mengambil Lembaga ESQ Cabang Yogyakarta dengan sekretariatnya di Lembaga Pendidikan Perkebunan (LPP). Adapun yang menjadi masalah penelitian ini adalah bagaimana program ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*) Cabang Yogyakarta dalam membangun interaksi sosial dengan para peserta training ESQ. Dan bagaimana peran lembaga tersebut dalam membentuk motivasi diri bagi para anggotannya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Adapun yang lebih ditekankan pada teknik wawancara dan dokumentasi. Untuk analisis datanya menggunakan analisis deskriptif, yaitu menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu untuk menentukan frekuensi ada hubungan sosial tertentu antara suatu gejala sosial dengan gejala sosial lain di masyarakat.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program ESQ Cabang Yogyakarta dalam membangun interaksi sosial bagi para anggotanya dilakukan dengan dua cara yaitu ke *dalam* dan ke *luar*. Program ke dalam dimaksudkan adanya kerjasama di antara sesama anggota, baik dalam bentuk pengalaman spritual, sosial dan kegiatan usaha. Program ini diwujudkan dengan pelaksanaan pengajian rutin tiap malam Jum'at di Sekretariat ESQ, pengajian "Bubur Ayam" yang dilaksanakan satu bulan sekali di Masjid al-Kautsar Pogung Baru Sleman yang diasuh oleh Bapak Hasanu Simon. Untuk program yang ke luar ini dimaksudkan adanya interaksi sosial di luar para anggotanya. Dengan program ini para anggota ESQ lebih meningkatkan kecedasan sosial-emosional terhadap masyarakat. Program ke luar ini dilakukan melalui kepedulian para anggota ESQ terhadap anak yatim piatu, anak-anak kurang mampu dengan memberikan beasiswa, terhadap kesehatan masyarakat melalui layanan perbaikan gizi kepada masyarakat yang kekurangan gizi.

Sementara Lembaga ESQ Cabang Yogyakarta memiliki peran yang cukup penting dalam mengembangkan motivasi diri bagi para anggotanya. Kebanyakan para anggotanya mengalami perubahan semangat hidup setelah mereka mengikuti pelatihan atau training ESQ. Mereka mempunyai kepercayan diri yang tinggi dibanding mereka sebelum mengikuti pelatihan ESQ. Dengan memahami potensi diri yang baik yaitu kecerdasan intelektual, emosional dan spritual kehidupan seseorang akan mengalami kejernihan berpikir, semangat kerja yang tinggi serta hubungan dengan orang lain. Sehingga lembaga ini dapat membentuk motivasi diri terhadap para anggotanya di dalam kehidupan bermasyarakat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat mengakibatkan perubahan kebudayaan manusia dalam kehidupannya. Hasil dari rekayasa manusia ini membuat manusia tergantung terhadap sistem teknologi dan ideologi ilmu pengetahuan yang bersifat rasional dengan membentuk pola dan paradigma kebudayaan manusia modern. Hal ini merupakan gelombang modernisasi yang telah berhasil membentuk manusia cenderung bersifat materialistis dan rasionalistik, sehingga aspek atau demensi spritual yang selama ini ada dalam diri manusia tidak pernah di olah untuk mengimbangi aspek rasionalitas tersebut.

Globalisasi dengan muatan yang komplek itu selain membawa kemajuan, juga membawa bangsa-bangsa di dunia ini terintegrasi dalam arus besar yang semaikn kompetitif dalam seluruh kehidupan. Oleh karenaitu, arus globalisasi dan industrialisasi dalam era baru ini, juga melahirkan ironi dalam kehidupan manusia. Hal yang demikian dapat dilihat kontras kehidupan manusia yang disebabkan oleh lemahnyafilter budaya dan jati diri manusia dalam menghadapi arus besar yang bersifat global itu. Dengan demikan terjadilah krisis moral dan spritual yang serius dihampir setiap lingkungan masyarakat.[1]

Pada dekade tahun 2000-an bangsa Indonesia telah dikenalkan oleh seorang penulis yang juga seorang pengusaha yakni Ary Ginanjar Agustian dengan

---

[1] Haedar Nashir, *Agama, dan Krisis Kemanusiaan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 176.

metodenya yang mengungkap rahasia sukses membangun kecerdasan emosi dan spiritual atau lebih dikenal ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*). Ary Ginanjar Agustian adalah seorang pengusaha muda serta juga praktisi yang terjun dikancah persaingan dunia usaha. Ia tipikul pengusaha muslim yang kritis dalam melihat dan memahami fenomena sosial yang berkembang sehingga selalu bergolak keinginannya untuk maju serta menemukan hal-hal yang baru dalam perkembangan dunia saat ini.

Kemampuannya dalam bidang pemberdayaan sumberdaya manusia sangat teruji dalam berbagai seminar-seminar dimana Ary Ginanjar Agustian sebagai pembicara utamanya. Ary Ginanjar Agustian bukanlah jebolan dari pendidikan pesantren maupun lembaga pendidikan agama melainkan justru jebolan dari lembaga pendidikan sekuler yakni dari Universitas Udayana dan Tafe Collage, Adelaide, Shouth Australia dan STP Bandung. Ary Ginanjar Agustian bukanlah seorang agamawan maupun psikolog, namun kemampuan kedua bidang ilmu tersebut dipelajari sendiri dengan penuh semangat tinggi serta keinginan tahu yang besar tentang segala sesuatu yang baru dibarengi rasa tawadhu'nya sehingga mampu membuat konsep rahasia sukses membangun kecerdasan emosi dan spiritual atau lebih dikenal ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*).

ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*) dituangkan dalam sebuah tulisan buku "yang menguak tabir rahasia tentang adanya korelasi yang sangat kuat antara dunia

usaha, profesionalisme dan manajemen modern, hubungannya dengan intisari Al Islam, yaitu Rukun Iman dan Rukun Islam".[2]

Metode *ESQ* ini yang dikembangkan oleh Ary Ginanjar Agustian telah berhasil masuk ke daerah Yogyakarta, dan telah melakukan berbagai training kegiatan pelatihan ESQ yang dilaksanakan di LPP dengan diikuti sebagain besar orang yang mengalami kejenuhan atau kekosongan jiwa yang disibukkkan dengan berbagai kegitan bisnis. Kegiatan pelatihan ESQ ini pertama kali diikuti oleh sebagian besar orang orang yang mempunyai uang atau kalangan menengah keatas yang mampu mengikuti pelatihan ESQ ini. Untuk kalangan bawah dimungkinkan kurang berminat dalam mengikuti pelatihan ini, dikarenakan biaya pelatihan bagi golongan ini cukup mahal sekitar sembilan ratus lima puluh ribu rupiah.

Namun peminat pelatihan ESQ ini ternyata banyak peminatnya di daerah Yogyakarta, sejak berdiri pada tahun dua ribu tiga sampai dengan dua ribu enam ESQ Cabang Yogyakarta telah melaksanakan pelatihan Reguler Angkatan ke Sepuluh. Dalam hal ini nampak bahwa ESQ telah berhasil memberikan kecerdasan emosional bagi para pengikut pelatihan ESQ yang diadakan oleh Cabang ESQ Yogyakarta yang saat ini memiliki Skretariat di Jalan LPP. No. 1 Yogyakarta.

Dengan melihat hal di atas, penulis ingin melakukan pengkajian terhadap peran lembaga ESQ Cabang Yogyakrta ini terhadap pengembangan interaksi sosial angotanya yang telah mengikuti pelatihan ESQ tersebut. Pengungkapan ini penting dilakukan sebab dapat diketahui bahwa manfaat penggarapan emotional yang selama

---

[2] Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ (Emotional Spiritual Quotient) Power*, (Jakarta: Arga, 2001), hlm. ii.

ini belum dilakukan, apakah mempengaruhi tatanan hubungan kehidupan para pengikut pelatihan traning ESQ yang telah dilakukan oleh ESQ Cabang Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini dapat dirmuskan masalah sebagai berikut;

1. Bagaimana program-program Lembaga ESQ (*Emotional Spiritual Quotient)* Cabang Yogyakarta dalam membangun interaksi sosial bagi para anggotanya?
2. Bagaimana Lembaga ESQ Cabang Yogyakarta dalam meningkatkan motivasi diri para anggotanya ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian:
   a. Untuk mengetahui program ESQ (Emotional Spiritual Quotient) cabang Yogyakarta dalam membangun interaksi sosialnya bagi anggotanya
   b. Untuk mengetahui interaksi ESQ Cabang Yogyakarta dalam meningkatkan motivasi diri para anggotanya
2. Kegunaan Penelitian:
   a. Untuk mengkaji secara mendalam program ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*).

b. Sebagai acuan di dalam mengupayakan konsep-konsep sosial yang berkenaan dengan interaksi sosial bermuatan ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*).

c. Sebagai sumbangan bagi khasanah ilmu pengetahuan sosial keagamaan dan perbendaharaan dunia pustaka pihak-pihak yang mempunyai kompentensi atau yang mempunyai tanggung jawab terutama dalam disiplin ilmu sosiologi agama.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk mengetahui posisi dan mendukung atau menolak dari hasil-hasil penelitian yang lain, maka penelusuran kajian pustaka perlu dilakukan oleh seorang peneliti, maka peneliti ini akan melakukan sebuah kajian pustaka guna melengkapi penelitian ini.

Untuk penelitian terdahulu, penelitian yang perlu dikemukakan di sini, adalah penelitian Asnawi Rasyidi, misalnya; "*Kecerdasan Emosional dan Spritual ESQ sebagai Paradigma Pengembangan Kurikulum PAI: Kajian Buku Esq Karya Ary Ginadjar Agustian*", Skripsi IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2003. Eka Sri Astuti, misalnya; "Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spritual (ESQ) Remaja dalam Keluarga (Perspektif Pendidikan Islam), IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2003. Dalam penelitian di atas, belum menyentuh pada tataran praktis yang dilakukan oleh Lembaga ESQ Cabang Yogyakarta yang penulis kaji. Ari Ginanjar Agustian dalam buku *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual(ESQ), Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam,* Penerbit ARGA

Jakarta 2001. Buku ini menjelaskan tentang pentingnya integrasi anatara ilmu dan iman. Menurut buku ini keterpaduan antara IQ, EQ, SQ akan dapat mewujudkan sinergisitas dalam pola relasi antara pikiran dan tindakan.

Bukunya Ari Ginanjar Agustian dalam *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ POWER, Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan,* Penerbit ARGA Jakarta 2003. Buku ini menjelaskan tentang perlunya mensinergikan *science*, sufisme, dan psikologi modern secara Qur'ani dalam kesatuan yang terintegrasi, dan membahas rasionalitas dunia melalui kacamata spritualitas. Secara lebih jauh dijelaskan tentang betapa pentingnya sisi keimanan manusia dalam posisi kehidupan manusia yang serba digital ini, dan jika tidak diimbangi dengan moralitas maka akan terjadi hilangnya peradaban manusia. Maka, sangat dibutuhkan pengembangan potensi spiritual manusia agar diperoleh manusia yang juga digital sehingga akan didapat manusia yang beriptek digital dan berimtak digital.

Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi, oleh Daniel Goleman diterjemahkan oleh Alex Tri Kantjono W, PT Gramedia Pustaka Utama, 2005. Buku ini membahas tentang sinergisitas antara kecerdasan emosi (*emotional intelligence*) dengan sukses dalam dunia kerja atau karir seseorang. Buku ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh Goleman kepada para pelaku bisnis di dunia, dalam penelitian disimpulkan bahwa satu-satunya kesuksesan dalam dunia kerja tidak ditentukan oleh IQ tapi yang paling penting adalah kecerdasan emosi (*emotional intelligence*). Kecerdasan emosi tersebut meliputi kesadaran diri, kepercayaan diri, dan pengendalian diri yang terdiri atas komitmen dan integritas, kemampuan berkomunikasi dan mempengaruhi, berinisiatif dan menerima perubahan.

Dari berbagai sumber buku tersebut, dijadikan bahan referensi yang memiliki hubungan dalam penelitian ini terutamanya pada keberhasilan-keberhasilan nyata dalam pengembangan ESQ sehingga dapat dijadikan sebagai referensi dalam penyelesaian penelitian ini. Penekanan dalam penelitian ini adalah pada proses yang dilakukan oleh lembaga ESQ Cabang Yogyakarta dalam pembentukan karakter individu atau kolekif dalam memebangun motivasi diri berinteraksi sosial yang berlandaskan moral dan nilai-nilai keagamaan.

E. Kerangka Teori

Peranan berasal dari kata "peran" yang dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia diberi arti melakukan suatu peranan. Sedang peranan sendiri diartikan sebagai sesuatu yang jadi bagian. Dengan demikian peranan dapat diartikan sebagai sesuatu yang ada dalam dirinya untuk melakukan suatu tindakan atau kewenagan yang dimainkan oleh seseorang.[3] Peranan bisa dilakukan oleh individu maupun lembaga dalam rangka mencapai tujuan baik yang bersifat sosial maupun non sosial.

Untuk itu, sebelum mengetahui tentang peranan lembaga terlebih dahulu diketahui lembaga atau orgnisasi tersebut. Istilah organisasi mempunyai dua pengertian umum. *Pertama* organisasi diartikan sebagai suatu lembaga atau kelompok fungsional, misalnya sebuah perusahan, sebuah sekolah, sebuah perkempulan, badan-badan pemerintahan. *Kedua,* merujuk pada proses pengorganisasian yaitu bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan di antara para

---

[3] Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka , 1985), hlm. 735.

anggotanya, sehingga tujuan organisasi atau lembaga itu dapat dicapai secara efektif.[4]

Menurut Sondang P. Siagian, lembaga atau organisasi diartikan sebagai setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerjasama untuk mencapai sesuatu tujuan bersama dan terikat secara formal dalam suatu ikatan hirarki di mana selalu terdapat hubungan antara seorang atau sekelompok orang yang disebut pimpinan dan seorang sekelompok yang disebut bawahan.[5]

Lembaga atau organisasi sebagai alat bisa dilihat dari dua segi; yaitu *pertama*, lembaga sebagai wadah dimana kegiatan administrasi dan manajemen diselenggarakan. *Kedua*, lembaga sebagai proses inter-aksi antara orang-orang yang menjadi anggota lembaga tersebut. Lembaga sebagai wadah adalah tempat dimana kegiatan-kegiatan administrasi dan manajemen dijalankan. Lembaga yang demikian bersifat statis, sehingga hanya menjalankan rutinitas yang terus menerus dari sisi tugas masing-masing para anggotanya. Berbeda dengan lembaga sebagai proses inter-aksi. Lembaga ini mempunyai sifat dinamis. Sebab lembaga sebagai proses inter-aksi menimbulkan dua jenis hubungan di dalam lembaga tersebut, yaitu hubungan formal yang menimbulkan lembaga formal dan hubungan informal yang menimbulkan lembaga informal.[5]

Pengertian lembaga di atas, merupakan lembaga atau organisasi sosial. Menurut Raymond Fitrh yang dikutip oleh Pudjiwati Sajogyo bahwa ..."*Socil*

---

[4] Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 71.

[5] Sondang P.Siagian, *Peranan Staf Dalam Manajemen*, (Jakarta: Gunung Agung, 195), hlm. 20.

[6] *Ibid*, hlm. 21

organization impliesversty of the ends and activities of individuals in society, a patterm for their coordination in some perticuler sphere, an specific integration of them there by processes of choice and decisien into a coherent syetem, to yield some envisaged result".[7]

Suatu tantangan terberat dalam meningkatkan kinerja perusahaan, instansi, lembaga birokrasi dan lain-lain, adalah masalah mutu sumber daya manusia. Berdasarkan hasil survey jangka panjang yang sangat komprehensif tentang faktor-faktor penentu dalam menciptakan bintang bintang kinerja di perusahaan, ternyata 80% ditentukan oleh EQ, atau Kecerdasan Emosional[8]

Contohnya, kemampuan dasar seperti *technical skill* umumnya lebih mudah diajarkan, tetapi ketika mengajarkan tentang integritas, kreatifitas, komitmen, konsistensi, dan persistensi (daya tahan), *sincerity* (ketulusan), visi dan leadership, maka perusahaan menghadapi masalah. Padahal justru sikap-sikap seperti inilah yang sangat dibutuhkan perusahaan, instansi dan lembaga birokrasi dalam menghadapi tugas dan tantangan.

Banyak perusahaan, instansi dan lembaga birokrasi, mengirimkan manajer dan para staffnya untuk mendapatkan pelatihan-pelatihan seperti yang banyak di tawarkan saat ini, dengan harapan agar terjadi perubahan sikap sehingga hasilnya diharapkan bisa memacu kinerja perusahaan. Namun dampak nyata sebuah pelatihan apapun jenisnya adalah mereka hanya mendapatkan "angin energi baru", dan itu

---

[7] Pudjiwati Sajogyo, *Sosiologi Pembagunan* (Jakarta: BKKBN dan Pascasarjana IKIP Jakarta, 1985), hlm. 57.

[8] Daniel Goleman, *Kecerdasan untuk Mencapai Puncak Prestasi*, terj. Alex Tri Kantjono Widodo, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 517

hanya berlangsung sesaat, karena sesudah itu para peserta pelatihan kembali kepada kebiasaan lama. Dampak yang paling umum adalah rasa percaya diri. Setidaknya untuk beberapa waktu saja.[9]

Selain itu, terjadi pemisahan antara semangat bekerja pada perusahaan dengan semangat spiritual ke-Tuhan-an. Akhirnya terjadi sekularisme pada dua kutub yaitu kutub duniawi versus spiritual. Timbul kesan bahwa salah satu sisi justru bisa melemahkan sisi lainnya yang berbuntut pada krisis *value* (makna). Sehingga mulai timbul rasa kebosanan dan kegelisahan dalam menjalankan tugas. Bekerja seolah hanya untuk mencari uang, tanpa memahami makna besar dan mulia di balik tugas.

Solusi yang dapat disumbangkan (ESQ), Setiap individu perlu mendapatkan suatu pelatihan dan pemahaman tentang kecerdasan emosi (EQ), dengan tujuan menciptakan manusia yang memiliki karakter tangguh melalui training. Setiap Individu perlu mengetahui dan memahami bahwa kecerdasan spiritual justru mampu meningkatkan kemampuan EQ di samping SQ sehingga pelatihan berjalan sepanjang hidup.

Emotional Spiritual Quotient (ESQ) merupakan sebuah sistem untuk membangun sebuah kecerdasan emosi dan spiritual manusia dilandaskan dengan ajaran 6 rukun iman dan 5 rukun Islam yang diterapkan dalam sebuah aktifitas kegiatan manusia, dalam konteks ini membangun motivasi diri dalam kehidupan masyarakat.

---

[9] Richad Boyatzis, *Research in Organizational Change and Development IX.* (1993), hlm. 21

Mensinergikan rasionalitas duniawi (EQ) dengan semangat spiritual (SQ), sehingga terjadi suatu perpaduan yang dahsyat (ESQ) untuk membangun karakter manusia yang paripurna. Mampu memberi makna luhur terhadap pekerjaan dan tugas sehari-hari yang diperoleh dari metode ESQ sehingga individu akan merasakan makna kehidupan yang sangat indah ketika sedang bertugas atau menghadapi masalah yang berat sekalipun. Meningkatkan kemampuan untuk mengangkat suara hati spiritual terdalam (*unconscious mind*) sehingga sumber kecerdasan spiritual yang terletak pada *God Spot* manusia terangkat ke permukaan.

Dalam konteks ini ESQ mampu melahirkan konsep sosial yang baru, yang berangkat dari kesadaran sosial individu menuju kesadaran sosial bersama (network/jamaah). Kesadaran ini lahir dari sebuah pelatihan-pelatihan ESQ yang ditawarkan di masyarakat dengan berbagai kegiatan yang bersumber dari semangat doktrin keagamaan, dalam hal ini ESQ lebih mengacu pada nilai ajaran Islam yaitu semangat rukun iman dan rukun Islam diaplikasikan dalam aktifitas kegiatan dunia kerja di perusahaan, instansi, lembaga birokrasi, dan lain-lain.[10]

Realitas seperti ini terjadi ketika kesadaran individu mampu terbangun menjadi suatu kesadaran sosial bersama dalam suatu struktur masyarakat. Disinilah terjadinya proses dialektik fundamental dalam suatu struktur masyarakat itu sendiri, yaitu; *eksternalisasi, obyektivasi dan internalisasi.* "*Ekternalisasi* adalah suatu pencurahan kedirian manusia secara terus-menerus kedalam dunia, baik dalam aktivitas fisis maupun mentalnya, *Obyektivasi* disandangnya produk-produk aktifitas itu (baik fisis maupun mentalnya), suatu realitas yang berhadapan dengan para

---

[10] Hasil wawancara via email, Lea Irawan, Pengurus pusat ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*), 15 Desember 2005.

produsennya semula, dalam bentuk suatu kefaktaan (faktisitas) yang eksternal terhadap, dan lain dari, para produser itu sendiri. *Internalisasi* adalah peresapan kembali realitas tersebut oleh manusia dan mentransformasikannya sekali lagi dari struktur-struktur dunia obyektif ke dalam dunia-dunia kesadaran dunia subyektif."[11]

Pengertian tersebut tidak dapat langsung serta merta kita tangkap untuk memahami ESQ, namun penerjemahan yang riil. ESQ adalah sebuah pemikiran seorang pengusaha muslim muda, Ary Ginanjar Agustian, yang terus menerus dipublikasikan ke mayarakat melalui sistem training Program ESQ, melalui media masa maupun elektonik, penerbitan buku-buku, biro jasa konsultan dan lain sebagainya, inilah yang dimaksudkan tindakan *eksternalisasi.* Dari tindakan eksternalisasi ESQ tadi, akhirnya banyak dikenal, diminati maupun dikonsumsi masyarakat atas aktifitasnya tadi, inilah yang dimaksud *obyektivasi.* Sikap pembenaran dan dukungan terhadap ESQ dari masyarakat inilah, suatu kenyataan *Internalisasi.*

Ketiga tindakan tersebut merupakan aktifitas tindakan interaksi sosial ESQ. interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu: Kontak sosial (*Social Contact*) dan adanya komunikasi. Kontak sosial diwujudkan dalam Program ESQ terhadap konsumen dari berbagai lapisan masyarakat. Adapun hasil dari Program ESQ tadi menghasilkan forum-forum komunikasi para alumni training dari berbagai angkatan. Inilah salah satu bukti Program ESQ mampu memasuki atau melakukan kontak sosial untuk menciptakan jalinan komunikasi dalam suatu *network.* Adapun Kaare Savalastoga mentipologikan bentuk Interaksi:

---

[11] Peter L. Berger, *Langit Suci : Agama Sebagai Realitas Sosial*, terj. Hartono, (Jakarta: LP3ES, 1991), hlm. 4-5.

yaitu interaksi yang menguntungkan dan interaksi merugikan[12] Pendekatan ESQ dalam membangun Interaksi Sosial ini penulis lebih sepakat dengan tipologi interaksi menguntungkan, dikarenakan ESQ dalam membangun Interaksi Sosial berpijak dalam suatu tatanan norma-norma agama yang diajarkan, akhirnya pada gilirannya melahirkan keteraturan moral dalam kehidupan masyarakat. ESQ membangun interaksi sosial dalam wujud jaringan jamaah, jaringan network atau dalam bahasa agama Islam silaturahim.

Semua obyek-obyek kehidupan dari pelaku pendidikan, profesionalis, agamawan, akadamisi, pelajar, mahasiswa maupun anak-anak yang masing-masing tersebut telah memiliki Program ESQ. Adapun yang perlu penulis tegaskan bahwa *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) dalam menjalankan programnya menekankan terhadap obyek pelaku pedagang ataupun pengusaha. [13]

Maksud dari arti pemahaman ESQ dalam membangun interaksi sosial adalah menginterpretasikan norma-norma agama untuk sebuah tujuan perubahan sosial, yakni sebuah semangat atau etos kerja yang dimiliki masyarakat menjadi sebuah kesadaran sosial yang dibangun melalui interaksi sosial. David Berry berpendapat bahwa sebetulnya norma-norma agama adalah produk dari interaksi sosial, yaitu produk masyarakat dan bukan individu.[14]

---

[12] Kaare Savalastoga, *Diferensiasi Sosial,* terj. Alimandan, SU, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 92.

[13] Wawancara, Bapak Bondan Irawan, Pengurus Program ESQ Pusat Peduli Pendidikan, pada 15 Desember 2005.

[14] David Berry, *Pokok-pokok Pikiran Sosiologi.* Terj. Team LPPS (Jakarta: Rajawali, 1983), hlm. 62.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian lapangan ini, menggunakan metode deskriptif yaitu; prosedur pemecahan yang diselidiki dengan menggambarkan / melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.[15] Metode ini dilakukan dalam proses pengumpulan data maupun analisis data.

Usaha mendeskripsikan fakta-fakta itu pada tahap permulaan tertuju pada usaha mengemukakan gejala-gejala secara lengkap di dalam aspek yang diselidiki, agar jelas keadaan dan kondisinya. Pada tahap berikutnya metode ini harus diberi bobot yang lebih tinggi, yaitu memberikan penafsiran, analisa, dan interpretasi yang *adequet* terhadap fakta-fakta yang ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini dapat diwujudkan juga sebagai usaha memecahkan masalah dengan membandingkan persamaan dan perbedaan gejala, mengadakan klasifikasi gejala, menilai gejala, menetapkan standar, menetapkan hubungan antar gejala-gejala yang ditemukan. Secara singkat dapat dikatakan bahwa metode deskriptif merupakan langkah-langkah melakukan representasi obyektif tentang gejala-gejala yang terdapat di dalam masalah yang diselidiki.[16]

Metode deskriptif merupakan metode ilmiah yang mempelajari fakta-fakta di lingkungan dengan cara obyektif, logis, valid, sistematis dan empiris. Pada umumnya prosedur itu meliputi:

---

[15] Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadja Mada University, 1998), cet.VIII, hlm.63

[16] *Ibid.*, hlm. 63.

1. Penentuan Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi ESQ Cabang Yogyakarta yang bersekretariat di Kampus LPP. Ada beberapa alasan tentang pemilihan lokasi penelitian ini diantaranya: 1). Yogyakarta merupakan daerah perkotaan yang masyarakatnya begitu kompleks dan heterogen, 2). ESQ mampu membuat kesadaran diri manusia dalam membangun kesadaran sosial dalam bermasyarakat, 3). Para alumni ESQ mampu membentuk jaringan silaturahmi atau network.

2. Sumber Data Penelitian

Yang dimaksud dengan sumber data penelitian adalah tempat memperoleh keterangan atau sumber data.[17] Sesuai dengan bentuk kajiannya, maka penggalian sumber data dibutuhkan untuk menjawab rumusan penelitian. Sumber data yang diambil adalah berupa data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber primer yaitu sumber asli yang memuat informasi atau data tersebut.[18] Data primer juga dapat di peroleh dari observasi dan wawancara dengan metode *Guided Interview* peneliti menyiapkan ide-idenya terlebih dahulu berdasarkan situasi yang telah diketahui dan lebih jauh ingin mengetahui aspek-aspek yang ditekankan. Wawancara yang digunakan adalah *Independent Interview*, yaitu wawancara untuk mendapatkan data yang lebih mendalam mengenai aspek-aspek yang telah ditekankan dalam

---

[17] Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1996, hlm. 93.

[18] Tatang M.Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm.132.

penelitian dan tidak menutup kemungkinan timbulnya faktor-faktor lain yang dapat dilacak di sini.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli memuat informasi atau data tersebut. Data sekunder diperoleh lewat pihak-pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari obyek penelitian. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi, data lapangan dan arsip-arsip desa yang dianggap penting.[19] Bisa juga berupa pembicaraan yang berkembang di masyarakat (informal).

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan jalan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*).[20]

Teknik wawancara dilakukan pada para pelaku dan informan lain yang dianggap penting, seperti halnya para peserta training ESQ, dan informan lainnya yang dianggap penting. Wawancara dengan para peserta training ESQ dilakukan dengan cara mendatangi di daerah-daerah penelitian secara intensif dengan berusaha mengenal mereka, bergaul dengan mereka dalam lingkungannya dan dengan cara

---

[19] Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm.91.

[20] *Ibid.*, hlm. 6.

memasuki klub-klub sosial mereka dengan berbagai kegiatannya. Teknik wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah mencatat setiap jawaban responden.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah tehnik mengumpulkan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian.[21] Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, yaitu dokumen yang ada di ESQ cabang Yogyakarta, tidak hanya dokumen rasmi, tapi juga catatan, buku buku, surat kabar, majalah, prestasi, notulen rapat dan sebagainya.

c. Observasi

Observasi secara singkat dapat diartikan sebagai pengamatan dan percatatan secara sistematik terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada obyek penelitian. Unsur-unsur yang tampak itu disebut data atau informasi yang harus diamati dan dicatat secara benar dan lengkap.[22]

Penelitian ini menekankan pada penelitian kualitatif, yaitu dengan menggunakan teknik observasi. Adakalanya observasi dilakukan *participan observation* adalah peneliti ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang diteliti, seolah-olah merupakan bagian dari mereka. Juga *non participant observation* yaitu peneliti berada di

---

[21] *Ibid.*, hlm. 70.

[22] Hadari Nawawi, *Instrumen Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Gadja Mada University, 1995), hlm.74.

luar subyek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.[23]

4. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi dalam "*Verstehende Soziologie*" adalah termasuk salah satu aliran dari Sosiologi yang tujuannya adalah pengertian akan realitas.[24] Dengan demikian *verstehend* (*Understanding*) adalah memahami gejala-gejala sosial (realitas sosial) dari obyek yang diteliti, kemudian dikaitkan dengan konsep sosiologi.

Menurut Richard S Rudner seperti yang dikutip Romdom, *Verstehen* adalah metode ilmu-ilmu yang menggarap tingkah laku manusia.[25] Menurut Soejono Soekamto, metode kualitatif dalam istilah bahasa Jerman dapat dinamakan sebagai metode berdasarkan *Verstehen* yang berarti pengertian.[26]

Menurut Jujun S. Suriasumantri, *verstehend* atau pengertian yang mendalam adalah metode dalam memperoleh pengetahuan yang secara harfiah berarti "pengertian" suatu kontras dengan apa yang disebut *wissen* yang berarti "mengetahui". Dalam hal ini dianggap bahwa tujuan ilmu-ilmu

---

[23] Irawan Soehartono, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998), hlm. 70.

[24] K.J.Veeger, *Realitas Sosial*, (Jakarta: Gramedia, 1993), hlm. 1.

[25] Romdon, *Metodologi Ilmu Perbandingan Agama, Suatu Pengantar Awal*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 95.

[26] Soejono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2001), Cet.XXX, hlm.50.

sosial bukan hanya "mengetahui" (*knowing*) namun harus "mengerti" kejadian-kejadian sosial (*understanding*).

Pengertian ini didapat dengan jalan menempatkan diri peneliti pada tempat obyek yang diteliti, seperti halnya dalam penelitian ini. Seandainya ingin mengetahui atau mengerti tentang perbuatan seorang pemuda yang ada di daerah perantauan, peneliti menempatkan diri sebagai seorang perantauan, baik sebagai seorang pekerja atau pelajar. Maka dari itu peneliti berusaha menempatkan diri sebagai pekerja dengan cara ikut bekerja bersama mereka. Pengertian yang diperoleh dengan cara intuisi secara intropeksi demikian inilah yang dianggap dapat dipercaya dalam ilmu-ilmu sosial.[27]

Penelitian ini menggunakan *verstehende soziologie* sebagai sebuah pendekatan, adalah berusaha untuk memahami fenomena interaksi sosial yang ada di program ESQ.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan penyederhanaan ke dalam bentuk yang lebih mudah difahami dan dapat diinterpretasikan yang nantinya dapat memudahkan penyusun dalam mengadakan penelitian. Setelah data terkumpul kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif, yaitu menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu untuk menentukan frekuensi ada hubungan tertentu antara suatu gejala dengan gejala lain di masyarakat.

---

[27] Jujun S. Suriasumantri, *Ilmu dalam Prespektif* (Jakarta: Yayasan Obor, 1997), cet. XIII, hlm.144.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang obyeknya adalah manusia atau segala sesuatu yang dipengaruhi manusia. Obyek itu diteliti dalam kondisi sebagaimana adanya atau dalam keadaan atau secara naturalistik.[28] Maka metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan ciri-ciri: 1). bersifat deskriptif, yaitu data terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka 2). mempunyai setting alami sebagai sumber data langsung, 3). lebih menekankan proses kerja, seluruh fenomena yang dihadapi diterjemahkan dalam kegiatan sehari-hari, 4). cenderung menggunakan pendekatan induktif dan 5). penelitian kualitatif memberi titik tekan pada makna yaitu fokus penelitian terpaut langsung dengan masalah kehidupan manusia.[29]

G. Sistematika Pembasan

Penelitian ini disusun secara sitematis sebagai berikut: Bab I menjelaskan pendahuluan yang berisi alasan menulis skripsi ini atau latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka untuk menunjukkan bahwa pokok masalah di skripsi ini belum pernah dibahas, kerangka teori, metode yang digunakan untuk meneliti dan sistematika pembahasan.

Selanjutnya bab II menjelaskan gambaran singkat lembaga ESQ Cabang Yogyakarta. Bagian ini berisi:, Sejarah dan Perkembangan ESQ, Pengurus ESQ

---

[28] Hadari Nawawi,*Op..cit*, hlm. 208.

[29] Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 51.

Cabang Yogyakarta, biografi singkat Ary Ginanjar Agustian sebagai penemu metode ESQ.

Kemudian bab III menjelaskan hubungan ESQ dengan interaksi sosial, bagian ini berisi: Pengertian ESQ dan Interaksi Sosial, ESQ dalam membangun interaksi sosial, Pengaruh ESQ terhadap para pengikut pelatihan traning ESQ cabang Yogyakarta.

Untuk bab IV merupakan Ananlisis dari program-pogram yang membangun interaksi sosial ag anggotanya dan peran Lembaga ESQ Cabang Yogyakarta di dalam membentuk motivasi diri para anggotanya dalam rangka berinteraksi sosial di masyarakat.

Terakhir bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan fakta dari hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut;

1. Lembaga ESQ di dalam membangun interaksi sosial bagi para anggotanya dilakukan dengan dua cara yaitu program ke dalam dan program ke luar. Program ke dalam dimaksudkan adanya kerjasama di antara sesama anggota, baik dalam bentuk pengalaman spritual, sosial dan kegiatan usaha. Program ini diwujudkan dengan pelaksanaan pengajian rutin tiap malam Jum'at di Sekretariat ESQ, pengajian "Bubur Ayam" yang dilaksanakan satu bulan sekali di Masjid al-Kautsar Pogung Baru Sleman yang diasuh oleh Bapak Hasanu Simon. Untuk program yang ke luar ini dimaksudkan adanya interaksi sosial di luar para anggotanya. Dengan program ini para anggota ESQ lebih meningkatkan kecedasan sosial-emosional terhadap masyarakat. Program ke luar ini dilakukan melalui kepedulian para anggota ESQ terhadap anak yatim piatu, anak-anak kurang mampu dengan memberikan beasiswa, terhadap kesehatan maasyarakat melalui layanan perbaikan gizi kepada masyarakat yang kekurangan gizi.
2. Lembaga ESQ Cabang Yogyakarta meiliki peran yang cukup penting dalam mengembangkan motivasi diri bagi para anggotanya. Kebanyakan para anggotanya mengalami perubahan semangat hidup setelah mereka mengikuti

pelatihan atau training ESQ. Mereka mempunyai kepercayan diri yang tinggi dibanding mereka sebelum mengikuti pelatihan ESQ. Dengan memahami potensi diri yang baik yaitu kecerdasan intelektual, emosional dan spritual kehidupan seseorang akan mengalami kejernihan berpikir, semangat kerja yang tinggi serta hubungan dengan orang lain didasari dengan penuh kasih sayang dan saling percaya diri.

B. Saran

1. Program Emotional Spiritual Quotient (ESQ) baik yang berada di pusat maupun yang berda di PP ESQ DIY dan sekitarnya masih bersifat eksklusif, artinya belum bisa terjangkau khalayak masyarakat menyeluruh, dikarenakan masih tinggi biaya training yang ditawarkan.
2. Kinerja kepengurusan PP ESQ DIY dan sekitarnya, dalam melayani para peneliti yang ingin melakukan penelitian di ESQ cabang Yogyakarta masih kurang profesional, terbukti penyediaan data belum tertata rapi, timeing waktu yang diberikan untuk melayani data yang diperlukan peneliti tidak tepat waktu. Proses untuk mendapatkan data yang diperlukan masih sangat berbelit-belit.
3. Mengingat ESQ sangat dibutuhkan khalayak masyarakat, untuk ikut serta dalam mencerdaskan bangsa serta membangun mental bangsa, menurut hemat penulis biaya training untuk ditawarkan lebih terjangkau.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, hanya atas rahmat dan hidayah Allah SWT, skripsi ini dapa terselesaikan. Usaha maksimal penelitian ini, tidak menafikkan banyak sekali kekurangan dan kesalahan di sana-sini, yang perlu ditambahi dan dibenahi. Saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan dalam penelitian ini, guna melengkapi dan menyempurnakan penelitian ini ke arah yang lebih baik Untuk itu saran dan koreksi atas skripsi ini, sangat penulis harapkan, demi guna melengkapi dan menyempurnakan skripsi ini ke arah yang lebih baik.

Akhir kata, sebuah pepatah "bersusah-susah dulu, bersenang-senang kemudian", melalui proses yang panjang dengan melewati berbagai rintangan dan cobaan, akhirnya skripsi ini bisa selesai. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi kita semua. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulsyani. *Sosiologi Skematika, Teori Dan Terapan.* Jakarta : Bumi Aksara, 2002

Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ (Emotional Spiritual Quotient).* Jakarta: Arga, 2001

Ahnan, Maftuh. *Kamus Arab* .Gresik: CV. Bintang Pelajar, (t. t)

Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis.* Jakarta: Rineka Cipta, 1992

Ayub, Moh. E. (dkk). *Manajemen Masjid.* Jakarta: Gema Insani Press, 2001

Berger, Peter L. *Langit Suci : Agama Sebagai Realitas Sosial.* terj, Hartono. Jakarta: LP3S, 1990

Berry, David. *The Prinsiples of Sociology : Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi.* terj, Paulus Wirutomo. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003

Bolen II, David B. *Hidup Penuh Keyakinan : Temukan Kebahagiaan Sejati dalam Hidup Anda.* Semarang: Dahara Prize, 2005.

Dani K. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia.* Surabaya: Putra Harsa, 2002

Departemen Agama. *Al Quran dan Terjemahannya.* Semarang: CV. Toha Putra, 1989.

Fatah, Nanang, *Landasan Menejemen Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Giddens, Anthony. *Kapitalisme dan Teori Sosial Modern.* terj, Soeheba Kramadibrata. Jakarta: Universitas Islam (UI-Press), 1986.

Goleman, Daniel. *Kecerdasan Untuk Mencapai Puncak Prestasi,* terj. Alex Tri Kantjono Widodo. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research,* jilid I. Yogyakarta: Andi Ofset, 1994

Harahap, Sofyan Syafri. *Manajemen Masjid.* Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 2001

Koentjaraningrat. *Sejarah Teori Antropologi I* . Jakarta: UI-Press, 1987

Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004

M.Arifin, Tatang. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.

Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadja Mada University, 1998.

Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1985

Poloma, Margaret M. *Sosiologi Kontemporer*. terj, YASOGAMA. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003

Sabiq, Sayid. *Fiqhussunnah*. Bairut: Darul Fikri, 1983

Sarwono, Ahmad. *Masjid Jantung Masyarakat*. Yogyakarta: Wihdah Press, 2001

Sajogyo, Pudjiwati, *Sosiologi Pembangunan*. Jakarta: Pascasarjana IKIP Jakarta dan BKKBN. 1985.

Siagian, P. Sondang, *Peranan Staf Dalam Manajemen*. Jakarta Gunung Agung, 1985.

Soehartono, Irawan. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Rosda Karya, 2000

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2002

Strauss, Anselm dan Juliet Corbin. *Basics Of Qualitative Research dalam Dasar Dasar Penelitian Kualitatif*. terj, Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003

Supardi, Teuku Amiruddin. *Manajemen Masjid dalam Pembangunan Masyarakat; Optimalisasi Peran & Funsi masjid*. Yogyakarta: UII Press, 2001

Suprayogo, Imam. Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Rosda Karya, 2001

Surahmat, Winarno. *Dasar-dasar dan Teknik Reseach*. Bandung: Arsito, 1987

LAMPIRAN

Lampiran

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Dokumen
   1. Data yang diperlukan
      a. Arsip Kelembagaan
      b. Struktur Organisasi
      c. Data Anggota
      d. Rencana Program

B. Observasi
   1. Hal-hal yang diobservasi
      a. Proses Training
      b. Kegiatan program
      c. Kegiatan Para Anggota
      d. Interaksi Para Anggota

C. Acuan Wawancara
   1. Pengurus
      a. Apa yang meletarbelakangi didirikannya ESQ di Yogyakarta?
      b. Tujuan apa yang hendak ingin dicapai oleh ESQ Cabang Yogyakarta?
      c. Program-program apa yang didesain oleh ESQ bagi para peserta training?
   2. Anggota
      a. siapa yang mengajak anda mengikuti traning ESQ?
      b. Apa anda merasakan perbedaan atau pengalaman yang lebih setelah mengikuti traning.
      c. Apakah setelah selesai traning ada aktivitas para anggota atau alumni untu melakukan sebuah kegiatan lain?

PUSAT PENGEMBANGAN ESQ DIY & JATENG
Sekretariat: Lembaga Pendidikan Perkebunan (LPP)
Jl. LPP no. 1 (Jl Urip Sumoharjo 100) Yogyakarta
Telp. 0274 740 8939, fax 0274 513849

STRUKTUR PENGURUS

Pelindung	: Kudo Narkodo SH. Mir. (Korwil PP-ESQ Yogyakarta)
Ketua	: Ir. Indi Printianto M.Sc
Wakil Ketua	: Hendro Widiadmoko (nonaktif)
Sekertaris 1	: Ir. Avianto K. Pratiknya
Sekertaris 2	: Bali Basworo W
Bendahara1	: Ir. Muh. Awal Satrio N.
Bendahara$_2$	: Suprihatin
Kesekretariatan	: Ahmad Zaenudin
	M. Hanafi
	Wahyu Nugraheni
Litbank	: Edhie Wicaksono, SIP
	Nur Widiastuti
Alumni	: Sri Safrudin Lestari, Ssos

Yogyakarta, 20 Februari 2006

Sekretaris,

PUSAT PENGEMBANGAN ESQ DIY-JATENG

Bali Basworo W

PUSAT PENGEMBANGAN ESQ DIY & JATENG
Sekretariat: Lembaga Pendidikan Perkebunan (LPP)
Jl. LPP no. 1 (Jl Urip Sumoharjo 100) Yogyakarta
Telp. 0274 740 8939, fax 0274 513849

DATA INFORMAN YANG DITUNJUK PENGURUS

Para Pengusaha Alumni ESQ Cabang Yogyakarta

1. Edhie Wicaksono, SIP (08157999393) Rental komputer dan Percetakan
2. Bu Ani Woro (08122953917) Warung makan
3. Edwin Indarto (0811263651) Segoro Mas Jl. Paris
4. Banowo (08122968434) Intras Group
5. Oki Rohadi P (081548631000) Spring Resto
6. Anisa (0811251842) Perak
7. Ahmad Fuad (081578800133) Pembimbing haji/Traveling Umroh
8. Himawari (08121574111) Percetakan Aditya

Yogyakarta, 21 Februari 2006

Sekretaris,

PUSAT PENGEMBANGAN ESQ DIY-JATENG

Bali Basworo W

DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto – YOGYAKARTA – Tlp. 512156

Nomor : IN/I/DU/TL.03/92 /2005 Yogyakarta, 30 Desember 2005
Lamp. :
Hal : ***Permohonan Izin Riset***

Kepada:
Yth. **GUBERNUR KDH ISTIMEWA YOGYAKARTA**
CQ. Kadit_SOSPOL
Prop. DIY Kepatihan Danurejan Yogyakarta

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi Dengan judul : **EMOTIONAL SPIRITUAL QUOTIENT (ESQ) DALAM MEMBANGUN INTERAKSI SOSIAL (Studi Terhadap Lembaga ESQ Cabang Yogyakarta)**

dapatlah kiranya Saudara memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama	: **Yohyillah**
NIM	: **00540053**
Jurusan	: **Sosiologi Agama (SA)**
Semester	: **XI**
Alamat	: **Sapen GK 1/550 Yogyakarta**

Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat-tempat sebagai berikut :

1. ESQ Cabang Yogyakarta
2.
3.
4.
5.

Metode pengumpulan data : **Obsevasi, Interview, Dokumentasi.**
Adapun waktunya mulai tanggal : **05 Januari 2006** s/d **30 Maret 2006**
Atas perkenan Saudara, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Tanda tangan
Mahasiswa yang diberi tugas

(Yohyillah)
NIM. 00540053

DEKAN

Drs. H. Moh. Fahmi, M.Hum.
NIP. 150088748

PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)
Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, (Psw. : 209-217), 562811 (Psw. : 243 - 247)
Fax. (0274) 586712 E-mail : bappeda_diy@plasa.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 07.0 / 007

Membaca Surat : Dekan F-Ushul UIN Suka Tanggal 30 Desember 2005 — No : IN/I/DU/TL.03/92/2005 — Perihal : Ijin Riset

Mengingat :
1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 38 / I 2 / 2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Diijinkan kepada :

Nama : YOHYILLAH — No.Mhs./NIM: 00540053

Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta

Judul : EMOTIONAL SPIRITUAL QUOTIENT (ESQ) DALAM MEMBANGUN INTERAKSI SOSIAL (Studi Terhadap Lembaga ESQ Cabang Yogyakarta)

Lokasi : Kota Yogyakarta

Waktunya : Mulai tanggal 2 Januari 2006 s/d 2 April 2006

Dengan Ketentuan :
1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Kemudian diharapkan para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

Tembusan Kepada Yth. :
1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (Sebagai Laporan)
2. Walikota Yogyakarta c.q. Ka. Bappeda;
3. Dekan Fak. Ushuludin UIN Suka Yk;
4. Pertinggal.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 2 Januari 2006

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPEDA PROPINSI DIY
UB. KEPALA BIDANG PENGENDALIAN

BAPEDA

Ir. NANANG SUWANDI
NIP. 490 022 448

PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682
EMAIL : perizinan@jogja.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogja.go.id

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/025

Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/007 Tanggal : 02/01/2006

Mengingat :
1. Keputusan Wallkotamadya Kepala Daerah Tingkat II Yogyakarta Nomor 072/KD/1986 tanggal 6 Mei 1986 tentang Petunjuk Pelaksanaan Keputusan Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta, Nomor : 33/KPT/1986 tentang : Tatalaksana Pemberian izin bagi setiap Instansi Pemerintah maupun non Pemerintah yang melakukkan Pendataan / Penelitian
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 38/I.2/2004 Tentang : Pemberian izin / Rekomendasi Penelitian/Pendataan/Survei/KKN /PKL di Daerah Istimewa Yogyakarta

Diijinkan Kepada
Nama : YOHYILLAH NO MHS / NIM : 00540053
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ushul-UIN SUKA
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Penanggungjawab : Drs. Syapan Nur, MA
Keperluan : Melakukan penelitian dengan judul : EMOTIONAL SPIRITUAL QUOTIENT (ESQ) DALAM MEMBANGUN INTERAKSI SOSIAL (Studi Terhadap Lembaga ESQ Cabang Yogyakarta)

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 02/01/2006 Sampai 02/04/2006
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan

Dengan Ketentuan :
1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaatai ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Ijin ini tidak dislahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat ijin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah Setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Dikeluarkan di : Yogyakrta
Pada Tanggal : 07/01/2006

Tanda tangan
Pemegang Izin

YOHYILLAH

PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Walikota Yogyakarta
PLT. Kepala Dinas Perizinan

Dra. MK. PONTJOSIWI W.
NIP 010165621

Tembusan Kepada Yth. :
1. Walikota Yogyakarta (Sebagai Laporan)
2. Ka. BAPEDA Prop. DIY
3. Pimp. Lembaga Emotional Spritual Quotinet Yk.
4. Arsip.

DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto – YOGYAKARTA – Tlp. 512155

SURAT PERINTAH TUGAS RISET

Nomor: IN/I/DU/TL.03/92 /2005

Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara :

Nama	: Yohyillah
NIM	: 00540053
Semester	: XI
Jurusan	: Sosiologi Agama (SA)
Tempat & Tgl. Lahir	: Indramayu, 25 September 1980
Alamat	: Sapen GK 1/550 Yogyakarta

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi dengan:

Obyek	: ESQ
Tempat	: ESQ Cabang Yogyakarta - Jl. LPP No. 01 Yogyakarta
Tanggal	: 5 Januari 2006 s/d 30 Maret 2006
Metode pengumpulan Data	: Observasi, Interview, Dokumentasi.

Demikianlah, diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 30 Desember 2005

Yang bertugas

(Yohyillah)
NIM.00540053

Dekan

DEPARTEMEN AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN YOGYAKARTA UIN SUNAN KALIJAGA

Drs. H. Moh. Fahmi, M.Hum
NIP.150088748

Mengetahui:	Mengetahui:
Telah tiba di PP ESQ DIY	Telah tiba di……
Pada tanggal 14 Februari 2006	Pada tanggal……
Kepala	Kepala
PUSAT PENGEMBANGAN ESQ DIY-JAPEN	
(Sali Basworo W.)	(……)
Sekretaris	

CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap	: Yohyillah
Tempat dan Tanggal lahir	: Indramayu, 25 September 1980
Alamat Asal	: Rt 05 / Rw 06 Dusun III Mekargading - Sliyeg Indramayu.
Nama Ayah	: Yasir
Pekerjaan	: Wiraswasta
Nama Ibu	: Ulwiyah
Pekerjaan	: Wiraswasta
Riwayat Pendidikan	:

1. SD Negeri Gadingan I, Sliyeg - Indramayu, Lulus Tahun 1994
2. MTsN I Sliyeg – Indramayu , Lulus Tahun 1997
3. MA Sunan Panadanaran, Ngaglik - Sleman - Yogyakarta, Lulus Tahun 2000
4. Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, masuk tahun 2000